

MESA ULA' SAWA (ULAR SAWA)

Dahulu kala di sebuah kampung bernama Banua Sawa (di daerah Sindagamanik), hiduplah seekor ular piton yang sangat besar. Suatu ketika, ular tersebut pergi meninggalkan sarangnya, menyusuri aliran Sungai Mamasa sejauh puluhan kilometer, hingga akhirnya ia tiba di sebuah kampung yang sunyi untuk beristirahat. Ular piton itu beristirahat di kampung kosong tersebut selama dua tahun lamanya. Ia berdiam diri dengan mulut terbuka lebar menyerupai sebuah gua batu. Suatu hari, seorang pemburu yang kelelahan lewat dan melihat "gua" tersebut. Ia masuk untuk berteduh sejenak, tanpa menyadari bahwa yang dimasukinya bukanlah gua sungguhan, melainkan mulut sang ular piton yang sedang menanti.





Di dalam keremangan "gua" itu, si pemburu menancapkan tombaknya ke bawah, mengira itu adalah tanah. Ternyata, tombak itu menusuk lidah sang ular. Ular itu tersentak hebat karena kesakitan. Si pemburu terkejut bukan main menyadari kesalahannya, lalu lari pontang-panting keluar dari mulut ular. Dengan panik, ia mencabut parangnya dan menebas tubuh ular tersebut. Ular yang terluka itu segera melarikan diri ke sungai. Karena kejadian penebasan itulah, kampung tersebut kemudian dinamai Battasawa (tempat menebas). Setelah terluka akibat tebasan parang pemburu, ular itu kembali melanjutkan perjalanannya menyusuri sungai hingga ratusan kilometer jauhnya. Ia tiba di daerah baru yang tak berpenghuni. Namun, ular itu kebingungan mencari tempat peristirahatan terakhir. Ia mondar-mandir di antara aliran

sungai; dari Sungai Randanan, beralih ke Sungai Sumule, dan kemudian menuju Sungai Sakka'.

Akhirnya, ia memutuskan untuk terus menyusuri Sungai Sakka' hingga tiba di hulunya yang kecil. Di sanalah ia membentangkan tubuh raksasanya di sungai, melingkar dengan posisi kepala di bagian paling atas. Lama-kelamaan, tubuh ular piton itu perlahan berubah menjadi batu. Kampung tempat berakhirnya perjalanan ular itulah yang kini dikenal dengan nama Messawa. Batu jelmaan ular tersebut kemudian dikeramatkan oleh penduduk setempat. Tempat itu menjadi lokasi bagi para tetua adat penganut kepercayaan leluhur (Aluk Todolo) di Lembang Messawa untuk melakukan ritual meminta berkat dan perlindungan.

...Selesai...

